



Para pengkampanye bersukacita karena Pemerintah Indonesia berjanji untuk melarang perdagangan daging anjing dan kucing.

JAKARTA (7 Agustus 2018) - Para pengkampanye dari koalisi Indonesia Bebas Daging Anjing (Dog Meat Free Indonesia / DMFI) sedang merayakan terobosan penting dalam upaya untuk mengakhiri kekejaman perdagangan daging anjing dan kucing yang brutal, mengikuti janji pemerintah nasional untuk melarang perdagangan. Koalisi Indonesia Bebas Daging Anjing yang terdiri dari kelompok lokal dan internasional Animal Friends Jogja, Jakarta Animal Aid Network, Change For Animals Foundation, Humane Society International dan Four Paws, telah mengungkap penderitaan hewan di perdagangan daging anjing dan kucing melalui penyelidikan nasional yang mengejutkan di mana anjing dan kucing terekam dipukuli sampai mati dan dibakar hidup-hidup, serta mengungkap pencurian anjing peliharaan yang rutin terjadi dan risiko rabies dari perdagangan yang terpapar kepada penduduk setempat dan wisatawan.

Pengumuman itu disampaikan pada pertemuan "Koordinasi Nasional Kesejahteraan Satwa" di Jakarta yang diadakan pada tanggal 1 dan 2 Agustus oleh Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner dan dihadiri oleh perwakilan pemerintah nasional dan daerah. Pada penutupan pertemuan, semua peserta nasional sepakat untuk mengeluarkan larangan perdagangan daging anjing dan kucing di Indonesia dan untuk melarang penerbitan sertifikasi kesehatan untuk daging anjing dan kucing untuk konsumsi manusia.

Kesepakatan ini terjadi hanya beberapa hari setelah para pengkampanye dari koalisi Indonesia Bebas Daging Anjing mengeluarkan peringatan publik bahwa jutaan wisatawan global dapat berisiko terkena virus rabies yang mematikan yang disebarkan oleh perdagangan daging anjing dan kucing ilegal di Indonesia, dan hanya dua minggu sebelumnya, Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke-18, dengan sekitar tiga juta wisatawan mancanegara diharapkan untuk mengunjungi ibu kota Jakarta. Pada bulan Januari, DMFI juga mengirimkan surat kepada Presiden Joko Widodo untuk menyerukan diambilnya tindakan segera dan surat tersebut ditandatangani oleh lebih dari 90 selebriti nasional dan internasional termasuk Cameron Diaz, Chelsea Islan, Dame Jane Goodall, Sophia Latjuba, Simon Cowell dan Ellen DeGeneres. Petisi global DMFI juga telah ditandatangani oleh lebih dari 930.000 orang dari seluruh dunia.

"Kekejaman ekstrem dari perdagangan daging anjing dan kucing di Indonesia tidak dapat ditoleransi baik oleh standar kesejahteraan hewan Indonesia maupun internasional, dan pemerintah selayaknya khawatir tentang dampak perdagangan ini pada reputasi internasionalnya. Dengan meningkatnya pemahaman kita akan kemampuan hewan untuk merasa, makin besar pula tanggung jawab kita untuk melindungi hewan dari kekejaman.



DOG MEAT FREE INDONESIA

Banyak kebiasaan telah berubah dan gerakan nasional di Indonesia yang menyerukan untuk diakhirinya perdagangan ini adalah bukti bahwa Indonesia siap untuk mengenyahkan perdagangan daging anjing ke dalam buku sejarah kelam tentang kekejian dan ilegalitas. Pengumuman terbaru ini akan dirayakan secara global! ”- Lola Webber, Direktur Change For Animals Foundation.

“Mengingat semakin banyaknya bukti tentang risiko yang ditimbulkan perdagangan terhadap transmisi rabies, ditambah dengan bukti kekejaman terhadap hewan dan ilegalitasnya, komunitas internasional dengan sepenuh hati menyambut baik dan menghargai perkembangan yang menggemparkan ini di Indonesia” - Katherine Polak, FOUR PAWS.

“Kami sangat menghargai inisiatif pemerintah, terutama Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, yang menyelenggarakan pertemuan penting ini untuk membahas sejumlah masalah kesejahteraan hewan termasuk perdagangan daging anjing dan kucing, dan memuji kemajuan besar yang sedang dibuat. Akhirnya, pemerintah mengakui bahwa kekejaman perdagangan anjing dan kucing tidak dapat diterima dan harus dihentikan. ”- Karin Franken, Jakarta Animal Aid Network.

“Ini adalah kemenangan bagi Indonesia dan pemerintah Indonesia telah memberi kami harapan dan motivasi untuk bekerja sama dengan pemerintah. Kami sudah selangkah lebih dekat untuk mewujudkan Indonesia Bebas Daging Anjing! ”- Bobby Fernando, Animal Friends Jogja.

“Perdagangan daging anjing dan kucing benar-benar brutal, berisiko bagi kesehatan manusia dan sebagian besar didorong oleh kejahatan, jadi kami memuji pemerintah Indonesia karena berjanji untuk mengakhiri perdagangan setelah investigasi Indonesia Bebas Daging Anjing kami. Kami berharap langkah berani ini akan mengirim pesan yang kuat ke negara-negara lain di Asia, seperti Cina, Korea Selatan, India, dan Vietnam di mana 30 juta anjing dan 10 juta kucing menderita kekejaman yang tak terbayangkan untuk diperdagangkan dagingnya, banyak dari mereka adalah hewan peliharaan yang dicuri. Kami siap bekerja dengan pihak berwenang di Indonesia untuk menerapkan larangan yang tegas, mengakhiri pembantaian, dan membawa kita satu langkah lebih dekat untuk menghentikan perdagangan yang mengerikan ini selamanya. ”- Kitty Block, Presiden Humane Society International.

Pertemuan di Jakarta pekan lalu dihadiri oleh seluruh perwakilan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Karantina Hewan, akademisi Fakultas Kedokteran Hewan, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia serta beberapa lembaga swadaya masyarakat dari seluruh propinsi di Indonesia.

Bapak Drh. Syamsul Ma'arif, M.Si, Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Veteriner memperingatkan dampak perdagangan daging anjing terhadap kesejahteraan hewan dan menggambarkan perdagangan sebagai "penyiksaan untuk hewan" setelah meninjau rekaman investigasi DMFI. Ia juga menyebutkan risiko yang ditimbulkan oleh perdagangan terhadap reputasi internasional Indonesia, memperingatkan bahwa “negara-negara asing menemukan



DOG MEAT FREE INDONESIA

standar kesejahteraan hewan yang rendah serta kekejaman terhadap hewan yang tidak dapat diterima dan akan berhenti mengunjungi Indonesia yang tentu berdampak sangat buruk bagi pariwisata.” Beliau menambahkan bahwa “daging anjing atau daging hewan apapun yang tidak termasuk hewan ternak, adalah ilegal ”dan bahwa cara anjing ditangani dan pengangkutannya sendiri merupakan pelanggaran kesejahteraan hewan dan harus dihentikan.

Industri pariwisata Indonesia telah mengalami dampak kecaman internasional ketika pada bulan Juni 2017, investigasi di Bali mengungkap kengerian perdagangan daging anjing tersembunyi di pulau wisata itu. Wisatawan tidak sadar sedang membeli daging anjing yang dijual dengan kedok sate ayam. Kecaman global lebih lanjut terjadi pada Januari 2018 setelah eksposur DMFI di Pasar Tomohon - yang digambarkan oleh para penyelidik DMFI sebagai "berjalan melalui neraka" - yang mengakibatkan TripAdvisor menghapus promosi pasar kota itu dengan menyatakan, "Kami telah menyelidiki halaman daftar promosi TripAdvisor untuk Pasar Ekstrim Tomohon dan menyimpulkan bahwa itu tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh kebijakan kami. Karena itu, kami telah menghapusnya dari situs kami dan aplikasi kami secara permanen."

Hasil rapat nasional ini akan menjadi rekomendasi untuk Kementerian Pertanian merumuskan PERMENTAN (Peraturan Menteri Pertanian) terkait pelarangan perdagangan daging anjing, kucing dan satwa eksotis di Indonesia.

Unduh rekaman video dan foto berkualitas siaran

di: www.dogmeatfreeindonesia.org/resources/rabies-and-dog-theft

SELESAI

KONTAK MEDIA:

Koordinator Kampanye DMFI / Change for Animals Foundation

Direktur: Lolawebber@changeforanimals.org; Tel. [+62 813 3740 8768](tel:+6281337408768)

Pendiri / Direktur Program Jakarta Animal Aid Network (JAAN): Karin Franken (Jakarta, Indonesia): jaan_adopt@yahoo.com; Tel. [+62 82122487794](tel:+6282122487794)

Direktur Program Animal Friends Jogja (AFJ): Bobby Fernando (Yogyakarta, Indonesia) animalfriendsjogja@gmail.com; Tel. [+62 8562930912](tel:+628562930912)